

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2014

(Analysis Of Factors That Effect unemployment in East Java Province In 2006-2014)

Laurensius Surya A U, Nanik Istiyani*, Rafael Purtomo

Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisni, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: istiyanife@gmail.com

Abstrak

Pengangguran merupakan permasalahan pokok dalam ekonomi makro. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh laju produk domestik regional bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan upah minimum regional (UMR) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan pendekatan fixed effect model (FEM). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sumbernya dari badan pusat statistik (BPS). Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat pengangguran terbuka, laju PDRB, jumlah penduduk, upah minimum regional di Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2014. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa variabel laju PDRB, dan upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. Variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran di Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laju PDRB berpengaruh cukup besar, berdasarkan hal tersebut diharapkan pemerintah dapat mendukung investasi dalam sektor usaha kecil dan menengah.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka, Laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional (UMR).

Abstract

Unemployment is a major problem in macroeconomics. The study aims to determine the effect Rate of Gross Regional Domestic Product (GDP), Population, and the regional minimum wage (UMR) of the Unemployment Rate in East Java. Analysis method used in this research is panel data regression with fixed effect model approach (FEM). This study uses secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS). The data used in this research are open unemployment rate, GDP rate, population, regional minimum wage in Provinsi of East Java in 2006-2014. Based on the analysis, it can be seen that the variable rate of the GDP, and the local minimum wage and a significant negative effect on the variable Unemployment Rate in East Java province. Variable population no significant and negative effect on the variable unemployment rate in East Java Province. The results of this study indicate that the variable rate of Gross Regional Domestic Product (GDP) has a significant influence based on it is expected that the government can support investment in the small and medium enterprise sector.

Keywords: Unemployment Rate, Rate of Gross Regional Domestic Product (GDP), Population, Regional Minimum Wage (UMR).

Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar. Jika dilihat dari jumlah penduduk yang besar bisa berarti bahwa input tenaga kerja atau jumlah angkatan kerja sudah cukup untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun jika melihat kenyataan saat ini bahwa jumlah penduduk yang besar masih belum bisa untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi atau menjadi aset negara yang potensial tetapi yang terjadi yaitu menjadi beban negara dalam pembangunan ekonomi. Sebernanya hal tersebut bukan karena kuantitas atau jumlahnya tetapi karena kualitas yang dimiliki oleh penduduk Indonesia. (Sofyardi, 1999).

Indonesia memiliki tujuan yang sama dengan teori makro ekonomi yaitu dapat mencapai stabilitas perekonomian dimana kondisi kesempatan kerja penuh, tingkat pengangguran yang rendah dan juga pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta berkualitas. Masalah yang sering dihadapi oleh negara berkembang yaitu dimana kondisi yang unik dari kombinasi permasalahan pergerakan penduduk dari desa ke

kota dalam jumlah yang besar, menyebabkan kondisi stagnan

pada produktivitas pertanian dan meningkatkan pengangguran di daerah perkotaan (Kuncoro, 1997:226). Dengan adanya kombinasi permasalahan seperti itu maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk menyebabkan beban dalam pembangunan ekonomi. Untuk mengurangi permasalahan ini perlu adanya perencanaan, dimana dengan adanya perencanaan akan memudahkan dalam mengatur serta mengetahui arah mana yang akan dituju. Melalui perencanaan tersebut tujuan pembangunan ekonomi lebih mudah tercapai.

Menurut Todaro (dalam Alghofari, 2010: 16) pembangunan ekonomi adalah proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan kelembagaan nasional, seperti halnya pertumbuhan percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan pengangguran dan pemberantasan kemiskinan. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dan pengangguran adalah salah satu masalah yang dihadapi dalam menuju perkembangannya. Ada beberapa indikator yang

* Corresponding Author

menentukan pembangunan ekonomi sebuah negara atau suatu wilayah, salah satunya dari tingkat kesejahteraan penduduknya.

Masalah pengangguran ini juga dialami oleh Provinsi Jawa Timur. Sebenarnya pemerintah juga memikirkan dan menyediakan cara atau program untuk mengurangi pengangguran dengan cara meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi atau PDRB. Hasilnya tingkat pengangguran di Jawa Timur memiliki kecenderungan menurun meskipun di Tahun 2013 mengalami kenaikan sedikit. Jika melakukan perbandingan antara tingkat pengangguran terbuka (TPT) nasional TPT Provinsi Jawa Timur termasuk rendah. tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 (Februari) sebesar 4,30 persen menurun dibanding tahun 2006 sebesar 8,19 persen. (BPS, 2006-2014)

Pengangguran merupakan masalah yang cukup serius dan kompleks di Indonesia karena masuk dalam negara berkembang. Besar kecilnya tingkat pengangguran menentukan kondisi perekonomian di Indonesia, Jawa Timur termasuk wilayah yang strategis dan penduduknya cukup besar (Misdalina, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh laju PDRB, jumlah penduduk, dan upah minimum regional terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut supaya dapat mengetahui seberapa besar pengaruh laju PDRB, jumlah penduduk, dan upah minimum regional terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith. Menurut Adam Smith ada 4 hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk, barang modal, sumber daya alam, dan teknologi. Dalam penelitian ini mengambil 2 hal yaitu jumlah penduduk dan barang modal (Afif, 2016). Dimana penurunannya jumlah penduduk diturunkan menjadi 2 variabel yaitu jumlah penduduk dan upah minimum regional. Sedangkan barang modal diturunkan menjadi investasi lalu menjadi laju PDRB sehingga dengan meningkatnya PDRB akan mengurangi jumlah pengangguran.

Pandangan Malthus dan Ricardo yaitu tentang pertumbuhan ekonomi. Mereka berpendapat bahwa pada akhirnya pertumbuhan ekonomi akan kembali kepada tingkat subsisten. Dalam hal ini jumlah penduduk dalam tingkat yang cukup tinggi dibanding dengan faktor produksi lainnya. Bertambahnya penduduk yang terus-menerus tanpa menambah sumber-sumber daya yang lain akan menyebabkan kemakmuran masyarakat mundur pada kondisi subsisten (Afif, 2016).

Pernyataan dalam Hukum Okun yaitu setiap penurunan 2 persen GDP maka berhubungan dengan dengan GDP potensial, dan angka pengangguran meningkat 1 persen. Hukum Okun menunjukkan hubungan antara pasar output dan pasar tenaga kerja, yang menggambarkan asosiasi antara pergerakan jangka pendek GDP dan perubahan jumlah pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2001:365)

Hipotesis yang diajukan untuk menjawab tujuan penelitian yang menyatakan bahwa analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Timur yaitu variabel laju

PDRB, jumlah penduduk, dan Upah Minimum Regional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Metode

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *eksplanatory*. Jenis penelitian *eksplanatory* adalah jenis penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara *dependent variable* dan *independent variable*, serta memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesa Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah : laju pertumbuhan PDRB, jumlah penduduk, UMR. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah tingkat pengangguran terbuka.

Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel bebas yaitu laju pertumbuhan PDRB, jumlah penduduk dan UMR, yang terdiri dari 38 kabupaten/kota.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya diambil dari badan pusat statistik dan data publikasi lainnya. Data variabel yang digunakan merupakan data tahunan pada rentang periode 2006-2014

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel (*pooling data*). Analisis dengan menggunakan *data pool* adalah dengan mengkombinasikan antara analisis *time series* dan *cross section* (Gujarati, 2013:27). Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat tingkat pengangguran terbuka dan variabel bebas antara lain laju PDRB, jumlah penduduk, dan UMR. Apabila ditulis dalam suatu fungsi matematis, sebagai berikut:

$$Y_{it} = f(\text{PDRB}_{it}, \text{JP}_{it}, \text{UMR}_{it})$$

Dari persamaan fungsi diatas maka dapat di transformasikan ke dalam model ekonometrika sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRB}_{it} + \beta_2 \text{JP}_{it} + \beta_3 \text{UMR}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka. (%)

PDRB = Laju PDRB.(%)

PP = Jumlah Penduduk. (jiwa)

UMR=Upah Minimum Regional (rupiah)

i= *cross section*

t = *time series*

β_0 = Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

ε_{it} = error

Uji Statistik

Uji statistik terdiri dari uji pengaruh secara bersama-sama (uji F), uji secara parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R^2).

Uji Asumsi Klasik

Untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis regresi yang diperoleh maka digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1 Hasil uji *hausman test* untuk memilih *random effect* atau *fixed effect*

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | d.f | Prob. |
|----------------------|-------------------|-----|--------|
| Cross Section Random | 52,782812 | 3 | 0,0000 |

Tabel 1 menunjukkan hasil uji Hausman dengan nilai Chi-square sebesar 20.504061 dengan probabilitas hitung sebesar (0.0001) $< \alpha$ (5%), *P-value* signifikan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga metode metode yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2 Hasil Regresi Data Panel

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 9.350695 | 2.050505 | 4.560191 | 0.0000 |
| PE | -0.13768 | 0.05147 | -2.67502 | 0.0079 |
| JP | -0.71518 | 0.365513 | -1.95664 | 0.0513 |
| UMR | -0.7379 | 0.051947 | -14.2049 | 0.0000 |

Tabel 2 menunjukkan hasil nilai estimasi regresi dengan model *fixed effect* dapat dilihat pengaruh variabel *independent* PDRB, JP, dan UMR terhadap variabel *dependent* TPT di Jawa Timur tahun 2006-2014 maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$TPT = 9,350695 - 0,137684PDRB - 0,715178JP - 0,737899UMR + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil analisis pendekatan *fixed effect* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 9,350695 artinya TPT sebesar 9,350695 persen apabila variabel PDRB, JP, dan UMR diasumsikan konstan.
2. Koefisien regresi sebesar -0,137684 pada variabel PDRB berarti apabila PDRB meningkat satu persen pertahun menyebabkan TPT berkurang sebesar 0,137684 persen pertahun di Provinsi Jawa Timur dengan asumsi JP dan UMR dianggap konstan.
3. Koefisien regresi pada variabel JP sebesar -0,715178 berarti apabila JP meningkat satu persen pertahun menyebabkan TPT berkurang sebesar 0,715178 persen pertahun di Provinsi Jawa Timur dengan asumsi PDRB dan UMR dianggap konstan.
4. Koefisien regresi pada variabel UMR sebesar -0,737899 berarti apabila UMR meningkat satu persen pertahun

menyebabkan TPT berkurang sebesar 0.738000 persen pertahun di Provinsi Jawa Timur dengan asumsi PDRB dan JP dianggap konstan.

Uji Statistik

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat

Tabel 3 Hasil Uji F

| F-statistic | Prob(F-statistic) |
|-------------|-------------------|
| 24.983500 | 0.000000 |

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ditolaknya hipotesis nol menunjukkan bahwa variabel Laju PDRB, JP, UMR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel TPT di Provinsi Jawa Timur.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 4 Hasil Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| PE | -0.137684 | 0.051470 | -2.675017 | 0.0079 |
| JP | -0.715178 | 0.365513 | -1.956643 | 0.0513 |
| UMR | -0.737899 | 0.051947 | -14.204900 | 0.0000 |
| C | 9.350695 | 2.050505 | 4.560191 | 0.0000 |

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh masing-masing variabel *independent* sebagai berikut :

1. Nilai probabilitas t-statistik variabel Laju PDRB sebesar 0.0079, lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel Laju PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap TPT di Provinsi Jawa Timur.
2. Nilai probabilitas t-statistik variabel JP sebesar 0.0513, lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima, berarti secara parsial variabel JP mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap TPT di Provinsi Jawa Timur.
3. Nilai probabilitas t-statistik variabel UMR sebesar 0.0000, lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel UMR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap TPT di Provinsi Jawa Timur.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.768522 |
| Adjusted R-squared | 0.737761 |

Tabel 5 menunjukkan Hasil Regresi linier berganda R^2 menunjukkan pengaruh laju PDRB, JP, dan UMR terhadap TPT di Jawa Timur tahun 2006 – 2014 diperoleh nilai R^2 sebesar 0.737761. Artinya fluktuasi TPT 74% dipengaruhi oleh laju PDRB, JP, UMR sisanya 26% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel laju PDRB, JP, UMR.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

| | PE | JP | UMR |
|-----|----------|----------|------|
| PE | 1 | -0.00955 | 0.08 |
| JP | -0.00955 | 1 | 0.17 |
| UMR | 0.08 | 0.17 | 1 |

Tabel 6 menunjukkan hasil Uji multikolinieritas menggunakan metode *Uji Correlation*, berdasarkan hasil tersebut diketahui tidak terdapat multikolinieritas dalam model karena tidak terdapat korelasi berpasangan yang memiliki nilai lebih dari 0.8. Maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Nilai probabilitas dari variabel laju PDRB, dan JP lebih dari nilai α (0.05) Sedangkan dalam variabel UMR nilainya kurang dari 0,05. sehingga di dalam model terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel UMR.

Uji Normalitas

Pengaruh laju PDRB, JP, dan UMR di Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2014 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.014126 yang lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05 sehingga dikatakan tidak berdistribusi normal. Menurut Gujarati (2010 :128), jika ukuran sampelnya kecil atau pasti (sampel terhingga) yakni kurang dari 100 Observasi maka konsumsi kenormalan menjadi sangat penting karena dapat membantu menurunkan distribusi probabilitas yang tepat dari estimator OLS dan membantu untuk mampu menggunakan hasil dari pengujian t, F, dan R^2 . Namun jika ukuran sampelnya sangat besar maka kita dapat mengabaikan asumsi kenormalan.

Pembahasan

Pengaruh variabel Laju PDRB, JP, dan UMR terhadap TPT di Jawa Timur tahun 2006-2014

Penelitian ini menjelaskan tentang Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2014. Penelitian ini bersifat *eksplanatory* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel *independent* yaitu laju PDRB, JP, UMR terhadap variabel *dependen* yaitu TPT di Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 38 Kabupaten/Kota tahun 2006 sampai dengan tahun 2014.

Hasil Pengujian regresi analisis data panel dilakukan dengan menggunakan model *Fixed effect*, secara bersama-sama (uji F) terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *independent* PDRB, JP, UMR terhadap TPT. Dengan probabilitas F-statistik 0.000000, artinya laju PDRB, JP, dan UMR berpengaruh terhadap perubahan naik turunnya TPT di Provinsi Jawa Timur.

Hasil uji secara parsial (uji t) yakni pengujian secara individu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau nilai $\alpha = 0,05$ dapat diketahui bahwa variabel laju PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT di Provinsi Jawa Timur dengan probabilitasnya sebesar 0.0079 artinya setiap kenaikan PDRB akan menurunkan TPT di Jawa Timur. Hal ini sesuai dengan hukum Okun (dalam Darman, 2013:1) menyatakan bahwa jika pertumbuhan ekonomi naik maka pengangguran akan turun. Penelitian serupa juga dilakukan Kurniawan (2013) dengan judul Analisis Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi, Investasi, Tingkat Bunga, dan Jumlah Industri terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang tahun 1980-2011. Hasil penelitian menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Malang tahun 1980-2011. Penelitian dilakukan oleh Yanti (2014) dengan judul analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Tengah tahun 1991-2011. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran.

Variabel JP memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap TPT di Jawa Timur dengan nilai probabilitas sebesar 0.0513 artinya setiap kenaikan JP maka akan menurunkan TPT di Jawa Timur. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Dhurkeim (dalam Lindiarta, 2014) menyatakan bahwa pengangguran dan jumlah penduduk memiliki hubungan yang negatif. Ketika jumlah penduduk meningkat maka akan ada persaingan setiap orang untuk meningkatkan pendidikan dan ketrampilan yang dimilikinya. Dengan dimiliki ketrampilan dan pengetahuan yang cukup maka akan tercipta usaha atau bisnis dimana dapat menyerap tenaga kerja. Penelitian serupa juga dilakukan Lindiarta (2014) dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Malang Tahun 1996-2013. Dimana hasil penelitian tersebut berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Kota Malang.

Variabel UMR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur dengan probabilitasnya sebesar 0.0000 artinya setiap peningkatan UMR akan menurunkan TPT di Jawa Timur. Hal ini sesuai dengan dengan Kaufman dan Hotckiss (dalam Ariefita, 2014:47) menyatakan bahwa jika upah yang ditetapkan terlalu rendah maka akan berakibat pada peningkatan jumlah pengangguran. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dewi (2010) dengan judul Analisis Tingkat Pengangguran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kota Semarang. Dengan hasil penelitian upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Semarang. Penelitian yang sama dilakukan oleh Afif (2016) dengan judul pengaruh upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur pasca krisis ekonomi tahun 2009-2013. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel upah minimum

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran.

Hasil koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,737761. Artinya variabel laju PDRB, JP, dan UMR berpengaruh terhadap TPT di Jawa Timur tahun 2006–2014 sebesar 74% sedangkan 26% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Simpulan

Laju PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Upah Minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur.

Referensi

Afif, Yasmika Ulya. 2016. Pengaruh Upah Minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur pasca krisis ekonomi tahun 2009-2013. Jember: Universtas Jember

Alghofari, Farid. 2010. Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia 1980-2007. *Jurnal Ekonomi Vol.L*, No.3, 2007. 16

Ariefa, Rekha A. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, GDP, dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 1990-2010. Semarang: Universitas Diponegor

Badan Pusat Statistik. Jawa Timur. Dalam Angka 2006-2014

Dewi, A. M. C. 2010. Analisis Tingkat Pengangguran dan Fakto-Faktor yang mempengaruhinya di Kota Semarang. Semarang: Universitas

Diponegoro

Gujarati, Damodar N. 2010. **Dasar-DasarEkonometrika**. Jakarta: Salemba Empat.

-----, 2013. **Dasar-DasarEkonometrika**. Jakarta: Salemba Empat.

Kuncoro, Mudrajad. 1997. **Ekonomika Pembangunan**. Yogyakarta: STIMK YKPN d/h AMP YKPN

Kurniawan, Roby Cahyadi. 2013. “AnalsisPengaruh PDRB, UMK dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980- 2011”. *JurnalIlmiah*. 1

Lindiarta, Ayudha. 2014. Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Malang (1996 – 2013). *Jurnal Ilmiah*. 1

Misdalina, Ayu. 2016. Analisis Determinan Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2013. Jember: Universitas Jember

Samuelson dan Nordhaus. 2001. **Ilmu Ekonomi Makro**. Jakarta: PT. Media Global Edukasi

Sofyardi. 1999. **Dampak Pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi**. Pusat studi ekonomi koperasi. Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta. Padang.

Yanti, Vika Novi. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Tengah tahun 1991-2011. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta